

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui transparansi laporan keuangan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah;
2. Mengetahui penyajian laporan keuangan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah;
3. Mengetahui aksesibilitas laporan keuangan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah;

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada OPD Kota Depok yang berjumlah 20 dari 26 OPD dengan rancangan penelitian kuantitatif berupa data primer. Adapun daftar OPD yang akan dituju didalam penelitian ini yaitu

Tabel III.1. Daftar OPD yang dituju

No.	Nama Dinas	No.	Nama Dinas
1	Dinas Pendidikan	11	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
2	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	12	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan
3	Dinas Kesehatan	13	Dinas Perhubungan
4	Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata	14	Dinas Komunikasi dan Informatika
5	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	15	Dinas Penanaman Modan dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
6	Dinas Perumahan dan Permukiman	16	Dinas Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga
7	Dinas Tenaga Kerja	17	Dinas Sosial
8	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	18	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
9	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	19	Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah
10	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	20	Badan Keuangan Daerah

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Ruang lingkup merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan sebelum sampai tahap pembahasan selanjutnya agar pembahasan suatu masalah dalam penelitian dapat terarah atau fokus terhadap suatu tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi ruang lingkup masalahnya agar penelitian ini dapat menyajikan hasil yang akurat. Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi oleh tiga variabel yang mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah yaitu Transparansi Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan. Semua variabel diukur dengan indikator masing-masing lewat kuisisioner yang akan diberikan.

C. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang akan diberikan kepada responden yaitu OPD di Kota Depok dengan memberikan penjelasan kepada responden terkait kuisisioner yang akan diberikan. Kuisisioner diisi oleh Kepala OPD dan Kepala Bagian Keuangan OPD. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah skala *likert*. Setiap pernyataan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS) dengan poin 5, setuju (S) dengan poin 4, netral (N) dengan poin 3, tidak setuju (TS) dengan poin 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan poin 1.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:90), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karaterisitik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah OPD di lingkungan Pemerintah Kota Depok dengan responden Kepala OPD dan Kepala Bagian Keuangan OPD.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:91). Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika, dkk (2015) yaitu menggunakan metode *convenience sampling*. Alasan peneliti menggunakan metode *convenience sampling*, yang memiliki arti bahwa unit sample yang ditarik mudah dihubungi, mudah

diukur, dan bersikap kooperatif. Metode *convenience sampling* ini digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memiliki sample dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berasal dari tanggapan atas kuisioner yang diberikan.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Adapun berikut ini definisi konseptual dan operasional dari setiap variabel:

1. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008:40). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

a. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

1) Definisi Konseptual

Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah merupakan proses pengelolaan keuangan daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan yang benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan DPRD terkait dengan kegagalan maupun keberhasilannya sebagai bahan evaluasi tahun berikutnya (Halim,2007:87).

2) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah menurut Halim dan Iqbal (2012:20) meliputi:

1. Perencanaan, proses dasar untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah
2. Pelaksanaan, adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci,
3. Pelaporan, Pelaporan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama satu periode tertentu.
4. Pertanggungjawaban, adalah suatu tindakan atau perbuatan untuk menanggung segala sesuatu yang terjadi akibat suatu aktivitas tertentu
5. Pengawasan, yaitu salah satu fungsi manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu sebagai berikut:

a. Transparansi Laporan Keuangan (X1)

1) Definisi Konseptual

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang di capai. Prinsip ini memiliki 2 aspek, yaitu komunikasi publik oleh pemerintah dan hak masyarakat terhadap akses informasi. Keduanya akan sangat sulit dilakukan jika pemerintah tidak menangani dengan baik kinerjanya, manajemen kinerja yang baik adalah titik awal dari transparansi (Loina, 2003: 14).

2) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan untuk mengukur transparansi laporan keuangan menurut Loina (2003:16) yaitu:

- 1) Keterbukaan dan Kepatuhan Pemerintah, yaitu ada tidaknya penyediaan informasi yang jelas kepada publik dan kepatuhan akan standarisasi dari semua proses-proses pelayanan publik.

- 2) Publikasi laporan keuangan daerah, dimana pemerintah daerah mempublikasikan laporan keuangan daerahnya melalui website pemerintah daerah masing-masing maupun media cetak/elektronik
- 3) Ketersediaan informasi kinerja, yaitu ketersediaan informasi mengenai kinerja pemerintah daerah.

b. Penyajian Laporan Keuangan (X2)

1) Definisi Konseptual

Menurut Mardiasmo (2002:159) Laporan keuangan sektor publik merupakan representasi terstruktur posisi keuangan akibat transaksi yang dilakukan. Laporan keuangan organisasi sektor publik merupakan komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik. Adanya tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntabilitas publik menimbulkan implikasi bagi manajemen sektor publik untuk memberikan informasi kepada publik, salah satunya adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan .

2) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan menurut Renyowijoyo (2010:135) yaitu:

1. Relevan, Laporan keuangan yang relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat

mempengaruhi keputusan pengguna dalam mengevaluasi masa lalu dan memprediksi masa depan,

2. Andal, yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.
3. Dapat dibandingkan, Dapat dibandingkan, yaitu informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan.
4. Dapat dipahami, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna.

c. Aksesibilitas Laporan Keuangan (X3)

1) Definisi Konseptual

Aksesibilitas merupakan kemudahan berbagai pihak pengguna laporan keuangan untuk mengetahui informasi keuangan daerah (Mulyana, 2006 dalam Sumiyati, 2015). Pada dasarnya masyarakat (publik) memiliki hak dasar terhadap pemerintah, yaitu: hak untuk mengetahui, hak untuk diberi informasi dan hak untuk di dengar aspirasinya. Laporan keuangan pemerintah merupakan hak publik yang harus diberikan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. hak publik atas informasi keuangan muncul sebagai konsekuensi konsep pertanggungjawaban publik. Pertanggungjawaban publik mensyaratkan organisasi publik untuk memberikan laporan

keuangan sebagai bukti pertanggungjawaban (*Accountability*) dan pengelolaan (*stewardship*) (Mardiasmo, 2002: 171).

2) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan untuk Aksesibilitas laporan keuangan mengacu kepada penelitian Sumiyati (2015), yaitu:

1. Keterbukaan, yaitu laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah daerah dipublikasikan secara terbuka melalui media massa
2. Kemudahan, yaitu pemerintah daerah harus memberikan kemudahan kepada *stakeholder* dalam memperoleh informasi keuangan daerah
3. *Accessible* (Dapat Diakses), yaitu masyarakat dapat mengakses laporan keuangan pemerintah daerah melalui internet.

Tabel III.2. Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1	Transparansi Laporan Keuangan (X_1)	- Keterbukaan dan Kepatuhan Pemerintah - Kejujuran Pemerintah - Penanganan keluhan	Loina (2003:16)
2	Penyajian Laporan Keuangan (X_2)	- Relevan - Andal - Dapat dipahami - Dapat dibandingkan	Renyowijoyo (2010:135)
3	Aksesibilitas Laporan Keuangan (X_3)	- Keterbukaan - Kemudahan - <i>Accessible</i> (dapat diakses)	Sumiyati (2015)
4	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)	- Perencanaan - Pelaksanaan - Pelaporan - Pertanggungjawaban - Pengawasan	Halim dan Iqbal (2012:20)

F. Teknik Analisis Data**1. Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2011:29) Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif ini memberikan suatu gambaran berupa data yang dilihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Peneliti menggunakan aplikasi SPSS yaitu IBM SPSS 24.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kusioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila kuisisioner tersebut dapat mengungkapkan atau menyampaikan indikator yang menjadi ukuran dalam kuisisioner tersebut (Ghozali 2011:135). Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan tiga cara:

- 1) Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel (Ghozali 2011: 135).
- 2) Uji validitas dapat juga dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (Ghozali 2011:136).

Tabel III.3 Tempat Tujuan Pelaksanaan Uji Validitas dan Realibilitas

No.	Nama Koperasi	Jumlah Kuesioner
1.	Sekretariat Kota Administrasi Jakarta Timur	25
	Total	25

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2018.

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor total individu. Jumlah item pernyataan yang diuji validitasnya sebanyak 45 butir. Terdiri dari pernyataan variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah sebanyak 15 butir, variabel

transparansi laporan keuangan 9 butir, variabel penyajian laporan keuangan sebanyak 12 butir dan variabel aksesibilitas sebanyak 9 butir.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghazali, 2011:133).

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan *cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,70 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terhindar dari gangguan normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali 2011:74). Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya, dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal. Sementara jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka residual berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menentukan ada tidaknya asosiasi (hubungan) antara dua variabel independen atau lebih (Ghozali, 2011:105). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui terjadinya korelasi antar variable-variabel independen dalam penelitian. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan linear yang nyata (korelasi) antar variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari satu residual ke residual lainnya tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas, apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali 2011:69).

4. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggambarkan suatu hubungan dimana satu atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Oleh karena itu peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Menurut Ghazali (2003) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan antara dua atau lebih variabel dependen terhadap variabel independen. Adapun pengujian-pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dalam hal ini adalah :

a = Konstanta

X1 = Transparansi Laporan Keuangan

X2 = Penyajian Laporan Keuangan

X3 = Aksesibilitas Laporan Keuangan

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

e = error term (taraf kesalahan)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi untuk $X_1 X_2 X_3$

5. Uji Hipotesis atau Uji Kelayakan Model

a. Uji Statistik t

Uji t secara umum menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji

adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol (Ghozali 2011:44). Uji statistik t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (significant level) sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan yang dapat disimpulkan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen.

b. Uji Statistik F

Uji F umumnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol (Ghozali 2011:44). Uji statistik F ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan yang dapat disimpulkan dalam Uji statistik F adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara

simultan seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis *Adjusted R²* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013).